

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing*

1. Pengertian Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.¹ Penerapan secara bahasa mempunyai arti cara atau hasil.² Penerapan merupakan suatu hal yang dilakukan dan diterapkan.³ Ada banyak pengertian para ahli yang menjelaskan tentang arti dan maksud dari penerapan.

Menurut Wahab penerapan adalah suatu keputusan yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktekkan ke dalam lingkungan sekitar.⁴ Sedangkan Menurut Mulyadi penerapan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.⁵

¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 93.

²Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 148.

³Peter Salim dan Salim Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 2012), hlm. 159.

⁴Wahab, *Tujuan penerpaan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

⁵Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah susunan interaksi antar peserta didik dan pendidik beserta sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁶ Slameto berpendapat strategi adalah susunan rencana penggunaan potensi dan sarana yang ada sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁷ Strategi juga dapat dilakukan oleh pendidik yang mana seorang pendidik harus memiliki pemikiran yang mana dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, semangat, ceria dan tidak membosankan tentunya.

Menurut Sadiman dkk menyatakan bahwa pembelajaran adalah susunan terencana yang melibatkan sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁸ Pembelajaran ini juga melibatkan antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Strategi dan pembelajaran juga sangat berkaitan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Moedjiono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah

⁶Tim Pengembangan MKDP, *53 Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 195.

⁷Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm 131.

⁸Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publiahing, 2017), hlm.

kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen untuk sistem pembelajaran, untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.⁹

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rancangan yang tersusun yang dilakukan pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Contohnya pada materi sholat wajib, seorang pendidik harus menyusun strategi bagaimana peserta didik tersebut dapat memahami bagaimana cara sholat yang benar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat seperti praktik yang mana praktik tersebut bisa dilakukan dimasjid/mushola sekolah.

3. Strategi *Role Playing*

Strategi *role playing* atau bermain peran merupakan strategi yang menghadirkan peran orang lain yang ada dalam dunia nyata dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas atau pertemuan yang kemudian peserta didik memberikan penilaian terhadap peran yang telah di tampilkan.¹⁰ Misalnya, dari peran yang telah ditampilkan di dalam kelas peserta didik memberikan penilaian atas keunggulan atau kelimahan setiap peran tidak lupa pula memberikan masukan atau saran agar peran tersebut dapat dilakukan dengan semestinya. Menurut Hadfield dalam silberman bermain peran (*Role Playing*)

⁹Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.185.

¹⁰Syifa S. Mukrimah, *53 Metode belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 147.

adalah permainan yang dilakukan dengan gerakan yang mana didalamnya ada sebuah tujuan, aturan dan memiliki sifat yang membuat peserta didik senang.¹¹

Menurut Djamarah *role playing* ini ialah sosiodrama yang mana cara menggunakannya mendramatisirkan tingkah laku yang berhubungan dengan suatu masalah sosial.¹² *Role playing* atau bermain peran memiliki tujuan untuk membantu peserta didik untuk menemukan makna jati diri di dunia sosial dan memecahkan suatu permasalahan dengan cara berkelompok. Artinya melalui bermain peran tersebut peserta didik belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya perbedaan setiap peran dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.¹³

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi *role playing* adalah strategi yang dilakukan dengan cara bermain peran. Ketika dilakuakn pentas bermain peran di dalam kelas yang pasti cerita tersebut yang dapat membuat peserta didik menjadi baik dan termotivasi dalam belajar. Strategi *role playing* ini juga untuk membiasakan peserta didik menjalani hidup sosil di masyarakat dengan baik dan santun.

¹¹Hartati, Widiyanto, dan Oktarina, *Op. Cit.*, hlm. 2.

¹²Arleni Tarigan, "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2017), hlm. 104.

¹³Syafrudin, Adriantoni., *Op.Cit.*, hlm. 293.

4. Perencanaan Strategi Pembelajaran *Role Playing*

a. Menentukan tujuan pembelajaran¹⁴

Seorang pendidik akan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dengan melalui strategi *role playing* (bermain peran) ini. Selain itu guru juga harus menyusun kegiatan lebih detail apa yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung nanti. Ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan pada saat menggunakan strategi *role playing* yaitu: (1) Topik apa yang ingin guru ajarkan?; (2) Berapa alokasi waktu yang tersedia atau disediakan?; (3) Apa yang diharapkan oleh seorang guru kepada siswa setelah kegiatan strategi *role playing* selesai, apakah dalam bentuk penugasan dirumah, presentasi?

b. Memilih konteks, peran, dan menulis skenario

Pendidik dan peserta didik sebaiknya bersama-sama memilih konteks serta peran yang akan di mainkan dan menulis sebuah teks atau skenario. Jikalau guru ingin menulis skenario sendiri maka pendidik sebaiknya mencari tahu informasi tentang latar belakang semua karakter atau bisa juga siswa membantu mengumpulkan suatu informasi tersebut melalui buku, internet atau sumber lain.

c. Latihan pendahuluan

Pemilihan siswa untuk menjadi pemeran atau karakter dalam scenario atau bisa juga siswa mengajukan diri untuk memainkan peran atau karakter pada skenario. Setelah itu siswa latihan untuk memerankan karakter yang telah

¹⁴*Ibid.*, hlm. 297.

di tentukan tidak lupa dengan dibawah pengawasan guru. Latihan tersebut dilakukan dalam beberapa hari sebelum tampil didepan kelas untuk penilaian. Siswa pada tahapan ini akan lebih mengerti dan memahami materi karena siswa akan melihat atau memerankan secara berulang-ulang tentang karakter yang mereka perankan.

d. Kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan peragaan

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru akan menampilkan siswa yang telah berlatih. Penampilan dilakukan secara urutan kelompok yang telah ditentukan. Pada saat salah satu kelompok menampilkan skenario yang lainnya menyimak dan memahami tentang skenario tersebut sehingga mereka dapat mengerjakan soal yang telah disiapkan.

e. Penilaian

Pada penilaian setiap individu dapat di lihat dari segi siswa dalam menjiwai karakter yang ia mainkan, sedangkan penilaian secara kelompok terbagi menjadi dua penilaian, yaitu: Pertama, berdasarkan kemaksimalan atau keseluruhan yang mereka perankan dan yang kedua kekompakan antar kelompok dalam menyimak, dan penilaian ini dapat dilihat dari segi pengerjaan soal.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Role Playing*

a. Kelebihan

Kelebihan strategi *role playing* ini melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama. Selain itu strategi *role playing* ini dapat menjadikan siswa belajar dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Ada beberapa lagi kelebihan strategi *role playing* sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berekspresi secara utuh.
- 2) Strategi ini merupakan strategi yang mudah untuk digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- 3) Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa.
- 4) Dapat bertahan lama daya ingat siswa.
- 5) Sangat menarik sehingga membuat siswa antusias.
- 6) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetia kawan sosial yang tinggi.

b. Kelemahan

Jika kita melihat dari proses pembelajarannya tentu jika ada kelebihan maka ada kelemahannya. Kelemahan strategi *role playing* sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Memerlukan daya kreasi dan kreatifitas dari guru dan siswa.
- 3) Ada beberapa siswa ketika ditunjuk untuk menjadi peran merasa malu untuk tampil di depan kelas.
- 4) Tidak semua materi dapat digunakan dengan strategi ini.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam beberapa pendapat ada yang mengatakan motivasi sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerakan hati, naluri, dan dorongan maksudnya ialah sesuatu yang membantu manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menunjukkan arah dan insentasi perilaku individu.¹⁵ Motivasi adalah perubahan yang di alami oleh seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dan belajar sangatlah berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam suatu kegiatan belajar dibutuhkan motivasi yang dapat mendukung peserta didik belajar. Jika dalam belajar dilandasi dengan motivasi yang kuat maka hasil belajar akan menjadi lebih baik.¹⁶

Mc Donald menyatakan bahwa “ *Motivation is an enery change within the person characterized by affective arousal an anticipatory goal reaction*” yang diartikan, motivasi adalah perubahan yang ada dalam diri pribadi yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.¹⁷ Hani Handoka mengemukakan bahwa motivasi adalah pribadi seseorang yang dapat mendorong individu lainnya agar kegiatan yang

¹⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajawali, 2018), hlm. 149.

¹⁶Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal* vol 4 no 2 (2016), hlm. 92.

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 106.

dilakukan mencapai tujuan.¹⁸ Huit, w mengatakan motivasi adalah suatu keadaan yang mengarahkan perilaku setiap individu untuk selalu aktif dalam bertindak agar dapat mencapai suatu tujuan.¹⁹

Vitalis juga merumuskan pengertian motivasi belajar yaitu motivasi belajar merupakan faktor psikis, yang bersifat non intelektual, peranannya sangat khas yaitu dalam hal semangat belajar. Seseorang yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya motivasi belajar adalah semangat atau dorongan dari orang lain maupun diri sendiri untuk mencapai tujuan dalam suatu pendidikan. Motivasi belajar juga terkadang dilakukan secara sadar atau pun tidak sadar untuk mencapai tujuan dan menambah semangat belajar.

b. Fungsi dan Jenis Motivasi

Motivasi sangat dianggap penting dalam proses pembelajaran karena dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.
- 2) Salah satu fungsi motivasi ialah mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan.

¹⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 128.

¹⁹Suprihatin, *Op. Cit.*, hlm. 74.

²⁰Vitalis Djarot Sumarwoto, "Implementasi Profesionalisme Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 1, no. 02 (2016), hlm. 78.

3) Motivasi sebagai menggerakkan tingkah laku seseorang.²¹

Motivasi itu bisa dari mana saja, bisa berasal dari diri sendiri yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal orang lain atau dari luar yang biasanya di sebut dengan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Syaiful Djamarah motivasi instrinsik adalah suatu konsep yang dapat menjadi aktif tidak perlu dirangsang.²² Sedangkan menurut Siagian motivasi instrinsik adalah motivasi yang menghasilkan tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan untuk diri sendiri.²³

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah bantuan bantuan dari orang lain atau dari luar sehingga dapat merangsang orang tersebut.²⁴ Sedangkan menurut Bakay dan Huang motivasi ekstrinsik adalah tahapan untuk mencapai tujuan dengan tepat sasaran dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.²⁵ Fungsi motivasi dalam diri individu terbagi menjadi tiga yaitu:

²¹Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 8.

²²Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 129.

²³Irawati Abdul Latif, Herminawati Abubakar, dan Miah Said, "Pengaruh Motivasi Instrinsil, Motivasi Ekstrinsik dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada hotel Ayana Komodo Resort, Waecicu Beach Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur" *Indonesian Journal of Business and Management* 3, no. 2 (2021), hlm. 3.

²⁴Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 129.

²⁵Fotuhu Waruwu, "Analisis tentang Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kinerja Karyawan. Studi Kasus: di Rumah Sakit Rajawali dan Stikes Rajawali Bandung (Yayasan Kemanusiaan Bandung Indonesia)," *Jurnal Manajemen Maranatha* 16, no. 2 (2017), hlm. 205.

- a) Mendorong timbulnya perbuatan atau tingkah laku. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada suatu tindakan yang terencana seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya yaitu mengarahkan perbuatan yang mana bertujuan untuk menacapai target yang di inginkan.
- c) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya suatu motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi bukanlah sesuatu kekuatan yang kebal dan netral, motivasi sendiri memiliki kekuatan masing-masing ia bisa semakin meningkat bisa juga turun karena pengaruh faktor lingkungan internal maupun eksternal. Berikut empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan (*Family and Cultural Influences*).
Perhatian yang diberikan pada suatu keluarga pada masing-masing anak cukup menjadi faktor utama motivasi anak karena keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap cita-cita anak berpeluang lebih besar meningkatkan motivasi belajar anak dibandingkan dimana anak yang kurang mendapat dukungan atau perhatian dari keluarga. Dimana budaya juga turut mempengaruhi seperti cerita rakyat yang mengandung tema-tema prestasi yang bisa menjadikan motivasi belajar anak tersebut.

²⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*” (Qs. Al-Tahrim: 6).

- b. Peranan dari Konsep Diri (*Role of Self Concept*). Konsep adalah bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila ada kepercayaan diri bahwa ia mampu untuk melakukan pencapaian sesuatu, maka itu akan menjadi alasan ia termotivasi untuk bisa melakukan hal tersebut.
- c. Pengaruh dan Peran Jenis Kelamin (*Influence of Sex Roles*). Tingginya prestasi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga ada beberapa wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita berada diantara pria. Dimana ia beranggapan bahwa pria adalah seorang pemimpin maka ia cukup belajar darinya. Karena anak perempuan cenderung lebih banyak memanfaatkan otak sebelah kirinya, sedangkan

anak laki-laki cenderung lebih banyak memanfaatkan otak sebelah kanannya, yang lebih banyak berkaitan dengan keruangan.²⁷

- d. Pengakuan dan Prestasi (*Recognition and Achievement*). Seseorang akan termotivasi apabila ia merasakan mendapat perhatian atau dipedulikan oleh sekelilingnya.²⁸

3. Indikator Motivasi Belajar

Berikut indikator acuan siswa termotivasi diantaranya yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.
- g. Meningkatnya nilai peserta didik.²⁹

C. Tinjauan tentang Pendidik dan Peserta Didik

1. Pendidik

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan seluruh yang di

²⁷Nur Eva dan Rachmawati Putri, "Pengaruh Gender terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 35 Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2017/2018," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2018), hlm. 209.

²⁸Azis Abdullah, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Surakarta," *Al-Manar* 4, no. 1 (2015), hlm. 8.

²⁹Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

alami peserta didik, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁰

Pendidik dalam Islam yaitu guru. Guru adalah seseorang yang dapat mengemban tugasnya menjadi professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan jalur pendidikan formal.³¹

2. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran dari seorang pendidik. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang melalui proses pertumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.³² Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang tanpa ada batasan usia tertentu serta menjadi

³⁰Gatot Kaca, *Islam & Ilmu Pengetahuan*, (Palembang: Karta Sukses Mandiri 2019), hlm. 208.

³¹Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 54.

³²Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2017), hlm. 85.

sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.³³

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki pengertian usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohani maupun jasmani yang dilakukan secara sadar dan bertahap melalui proses yang terarah dan bertujuan pada titik optimal kemampuannya.³⁴

Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam peserta didik. Selain untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.³⁵ Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup besar untuk membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghormati dan menjalankan perintah yang ada untuk menjalani kehidupan yang baik.³⁶

Dari uraian diatas maka penulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pembelajaran yang dapat membentuk

³³Bangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 92.

³⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 12.

³⁵Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 8-9.

³⁶Syarnubi, *Op. Cit.*, hlm. 89.

karakter, ahlak, keyakinan serta membantuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik.

2. Fungsi dan Tujuan PAI pada Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan agama islam adalah nama mata pelajaran yang disediakan dan wajib diambil untuk semua siswa yang beragama islam disekolah yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah dan merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.

a. Fungsi

Mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat mengantarkan siswa memiliki karakteristik “manusia muslim” yang di idealkan sekaligus memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lain. Harapan yang dapat terwujud yaitu karena adanya materi pengaman belajar tentang ajaran agama islam, sebagaimana yang tercermin dalam ilmu keislaman.

b. Tujuan

Pendidikan agama islam (PAI) salah satu disiplin ilmu yang memiliki karakteristik dan tujuan terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya yaitu: pertama, jismiyah berorientasi pada tugas manusia sebagai khalifah. Kedua, Ruhyyat berorientasi pada kemampuan manusia dalam menerima ajaran islam secara khalifah. Ketiga, aqliyyat berorientasi pada pengembangan kecerdasan dalam pemahaman.

Jadi, dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama islam yaitu menumbuh dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama islam sehingga dapat berkomitmen dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.³⁷

³⁷Nurlailah & Entang Suherman, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hlm. 43.